



**PENINGKATAN KAPASITAS ADMINISTRATIF MAHASISWA MELALUI
PELATIHAN ADMINISTRASI DEMA STAI AL-AKBAR SURABAYA**

Fahmul Hikam Al Ghifari

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Akbar Surabaya, Indonesia)
fahmul.hikam@gmail.com

Received: 2 April 2025 **Revised:** 28 April 2025 **Accepted:** 15 Mei 2025 **Published:** 28 Juni 2025 **DOI:**

ABSTRAK

Kemampuan administratif merupakan aspek penting dalam tata kelola organisasi mahasiswa yang profesional dan akuntabel. Namun, masih banyak pengurus organisasi kemahasiswaan yang belum memiliki kompetensi memadai dalam menyusun dan mengelola dokumen administratif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas administratif pengurus DEMA STAI Al-Akbar Surabaya melalui pelatihan yang berlangsung selama satu semester (Oktober–Desember 2024) di Vila Tamandayu, Pasuruan. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif berbasis praktik dan refleksi, dengan tiga fokus utama: penyusunan dokumen organisasi, pelaporan kegiatan, dan digitalisasi arsip. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, dengan rata-rata kenaikan skor post-test sebesar 26,3 poin. Diskusi mendalam menunjukkan bahwa metode experiential learning sangat efektif dalam membentuk pemahaman teknis sekaligus sikap profesional mahasiswa terhadap administrasi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan administratif yang terstruktur, interaktif, dan berkelanjutan dapat membentuk budaya organisasi yang lebih tertib dan bertanggung jawab di lingkungan mahasiswa.

Kata Kunci: administrasi organisasi, pelatihan mahasiswa, kapasitas administratif, pengabdian masyarakat, **ABSTRACT**

Administrative competence is a crucial element in the governance of professional and accountable student organizations. However, many student leaders still lack adequate skills in preparing and managing administrative documents. This community service program aimed to enhance the administrative capacity of DEMA STAI Al-Akbar Surabaya through a semester-long training (October–December 2024) conducted in Vila Tamandayu, Pasuruan. The method used was participatory training based on practice and reflection, focusing on organizational document writing, activity reporting, and digital archiving. Evaluation results revealed a significant increase in participants' understanding and skills, with an average post-test improvement of 26.3 points. The discussion highlights that experiential learning methods are highly effective in fostering both technical understanding and professional attitudes toward administration. The program concludes that a structured, interactive, and sustainable administrative training can foster a more orderly and accountable organizational culture among student leaders.

Keywords: organizational administration, student training, administrative capacity, community service,

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pengelolaan administrasi dalam sebuah organisasi mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan tata kelola internal. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) sebagai salah satu elemen organisasi intra-kampus memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur kegiatan, menyusun dokumen pertanggungjawaban, serta membangun komunikasi yang efektif antarlembaga.

Kemampuan administrasi yang baik mencerminkan tingkat profesionalitas dan kesiapan organisasi dalam menjalankan program kerja. Dalam konteks perguruan tinggi Islam seperti Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Akbar Surabaya, keberadaan DEMAs bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan menjadi bagian penting dari proses kaderisasi dan pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa berbasis nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Namun dalam kenyataannya, banyak pengurus organisasi mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan fungsi administrasi. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap sistem pencatatan, pengarsipan, serta penyusunan laporan yang baik dan benar. Padahal, administrasi merupakan aspek dasar dari tata kelola organisasi yang sehat. Seperti dinyatakan oleh Susilo (2017), "*Administrasi organisasi adalah jantung pengelolaan, tanpa dokumentasi yang baik, organisasi kehilangan arah*".

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap pengurus DEMAs STAI Al-Akbar Surabaya, ditemukan bahwa sebagian besar pengurus belum memiliki pengalaman formal dalam mengelola administrasi kelembagaan. Beberapa dokumen seperti notulen rapat, laporan kegiatan, dan proposal masih belum memenuhi standar penulisan administrasi yang baik. Hal ini berdampak pada proses pengajuan dana, pelaporan ke pihak kampus, dan arsip internal organisasi.

Penguatan kapasitas administratif menjadi solusi yang strategis untuk menjawab tantangan ini. Pelatihan yang terstruktur dan berbasis praktik langsung diyakini dapat meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dalam membuat dan menyusun dokumen organisasi. Selain itu, pelatihan ini diharapkan mampu membentuk sikap tanggung jawab, ketelitian, dan keteraturan dalam bekerja.

Sebagai bentuk kontribusi nyata kepada pengembangan kapasitas organisasi mahasiswa, tim pengabdian masyarakat dari STAI Al-Akbar Surabaya melaksanakan kegiatan pelatihan administrasi bagi pengurus DEMAs. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga sesi, selama periode Oktober hingga Desember 2024, dengan lokasi utama pelatihan di Vila Tamandayu, Pasuruan.

Kegiatan ini tidak hanya bersifat satu arah, melainkan dilaksanakan secara interaktif dan aplikatif. Materi pelatihan mencakup dasar-dasar administrasi umum, teknik penulisan surat-menyurat, penyusunan proposal kegiatan, pembuatan laporan pertanggungjawaban, serta pengarsipan digital. Pelatihan juga dilengkapi dengan simulasi langsung dan diskusi kelompok.

Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta tidak hanya mendapatkan materi, tetapi juga diarahkan untuk membuat output nyata berupa dokumen yang relevan dengan kebutuhan organisasi mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak sekadar teoritis, namun langsung menjawab kebutuhan riil organisasi.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan administratif peserta, yang ditunjukkan dari hasil pre-test dan post-test serta kualitas dokumen yang dihasilkan. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam cara berpikir dan perilaku kerja peserta terhadap pentingnya tata kelola administrasi.

Dalam konteks pengembangan kapasitas sumber daya mahasiswa, kegiatan ini sejalan dengan konsep *capacity building* yang dikemukakan oleh Morgan (1998), yaitu "*a process of developing and strengthening the skills, instincts, abilities, processes and resources that organizations and communities need to survive, adapt, and thrive in a fast-changing world*".

Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga menjadi bagian dari misi institusi dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi teknis dan karakter kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan visi STAI Al-Akbar Surabaya yang ingin menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam yang unggul dan berdaya saing.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini juga mencerminkan keterlibatan aktif dosen dan sivitas akademika dalam mendukung pengembangan organisasi kemahasiswaan sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi. Seperti ditegaskan oleh UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa pengabdian masyarakat adalah bentuk kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan pentingnya fungsi administrasi dan kebutuhan penguatan kapasitas SDM mahasiswa, maka pelaksanaan pelatihan ini menjadi langkah strategis dan aplikatif. Selain menghasilkan dampak langsung kepada peserta, kegiatan ini juga menjadi model pelatihan yang dapat direplikasi untuk organisasi mahasiswa lainnya.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, hasil, dan evaluasi kegiatan pelatihan administrasi DEMA STAI Al-Akbar Surabaya yang dilaksanakan selama satu semester. Harapannya, artikel ini dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas administratif di lingkungan pendidikan tinggi lainnya.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini sangat tepat diterapkan pada pelatihan administrasi bagi mahasiswa karena mendorong partisipasi kritis dan pembelajaran berbasis pengalaman. Seperti dijelaskan oleh Knowles (1984), "*Orang dewasa belajar paling efektif ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mereka*".

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga kali pertemuan yang berlangsung selama satu semester, yakni pada bulan Oktober, November, dan Desember 2024. Setiap sesi dilaksanakan selama satu hari penuh di Vila Tamandayu, Pasuruan. Tempat ini dipilih karena suasana yang mendukung kegiatan belajar dan berada jauh dari gangguan aktivitas kampus sehari-hari.

Metode pelatihan terdiri atas ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, simulasi, serta praktik langsung penyusunan dokumen administratif. Narasumber memberikan materi dasar administrasi, seperti penulisan surat resmi, penyusunan proposal kegiatan, laporan pertanggungjawaban, serta pengarsipan dokumen digital. Peserta kemudian diberi tugas untuk membuat dokumen berdasarkan studi kasus riil dari organisasi mereka.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal terkait administrasi organisasi. Setelah seluruh sesi selesai, peserta kembali diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman mereka. Evaluasi ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan. Seperti ditegaskan oleh Kolb (1984), "*Pembelajaran yang efektif tidak hanya berasal dari teori, tetapi dari proses refleksi atas pengalaman langsung*".

Peserta kegiatan adalah seluruh pengurus inti DEMA STAI Al-Akbar Surabaya periode 2024–2025, berjumlah 20 orang. Mereka terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Koordinator Bidang. Kehadiran mereka dalam pelatihan ini sangat penting karena dokumen-dokumen administratif biasanya menjadi tanggung jawab utama mereka.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah simulasi penyusunan dokumen administratif. Dalam simulasi ini, peserta diminta menyusun surat undangan kegiatan, proposal program kerja, dan laporan kegiatan, lengkap dengan anggaran biaya. Hasil kerja peserta kemudian dievaluasi bersama. Pendekatan simulatif ini dianggap sangat efektif karena membuat peserta "belajar sambil melakukan" atau *learning by doing*, seperti yang dikatakan oleh Dale (1969), "*People generally remember 90% of what they do, compared to only 10% of what they read*" [3].

Selain pendekatan partisipatif dan simulatif, kegiatan juga menggunakan metode reflektif. Di akhir setiap sesi, peserta diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam penerapan materi. Tujuannya adalah agar pelatihan tidak hanya berakhir pada pemahaman, tetapi juga mengarah pada perubahan sikap dan kebiasaan kerja. Hal ini penting karena, menurut Schön (1983), "*Refleksi atas praktik merupakan bagian integral dari proses belajar profesional*".

Untuk mendukung keberlanjutan hasil pelatihan, peserta diberikan modul administrasi sederhana yang berisi panduan teknis, format dokumen, dan tips pengelolaan arsip digital. Modul

ini disusun berdasarkan kebutuhan nyata organisasi mahasiswa serta hasil kajian dari praktik terbaik dalam tata kelola organisasi. Modul menjadi alat bantu yang akan mempermudah peserta dalam menerapkan materi pelatihan di lingkungan organisasi masing-masing.

Tim pelaksana kegiatan terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan STAI Al-Akbar Surabaya yang memiliki kompetensi dalam bidang administrasi dan manajemen organisasi. Mereka juga bertindak sebagai fasilitator dan pendamping peserta. Selama proses pelatihan, para fasilitator aktif memberikan bimbingan teknis dan masukan terhadap hasil kerja peserta.

Kegiatan ini juga dirancang agar bersifat adaptif terhadap kebutuhan peserta. Materi disusun dengan fleksibilitas tinggi dan terbuka untuk dimodifikasi sesuai dengan dinamika kelompok. Hal ini penting mengingat latar belakang peserta yang beragam. Seperti dijelaskan oleh Brookfield (1986), "*Pendidik orang dewasa harus mampu menyesuaikan strategi pengajaran dengan pengalaman, nilai, dan motivasi peserta didik*".

Melalui metode yang terstruktur, adaptif, dan berbasis pengalaman, kegiatan pelatihan administrasi ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam peningkatan kapasitas administratif pengurus DEMA STAI Al-Akbar Surabaya. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model dalam pelaksanaan pelatihan serupa untuk organisasi mahasiswa lainnya di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk kemudahan membaca dan memahami, temuan atau hasil penelitian disajikan terlebih dahulu diikuti oleh pembahasan. Subjudul Temuan dan subjudul Pembahasan disajikan secara terpisah.

HASIL

1. *Pelatihan Administrasi Bagi Pengurus DEMA STAI Al-Akbar Surabaya*

Kegiatan pelatihan administrasi bagi pengurus DEMA STAI Al-Akbar Surabaya telah dilaksanakan selama tiga sesi pada Oktober, November, dan Desember 2024 di Vila Tamandayu, Pasuruan. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan administratif mahasiswa, khususnya dalam menyusun dokumen organisasi secara tertib, sistematis, dan sesuai standar kelembagaan.

Sesi pertama membahas konsep dasar administrasi organisasi, termasuk jenis-jenis dokumen (surat masuk/keluar, notulen, proposal, laporan), prinsip penulisan, serta struktur dokumen yang sesuai. Peserta aktif berdiskusi dan mengevaluasi dokumen administrasi lama milik DEMA, yang masih ditemukan banyak kekeliruan format dan ejaan.

Sesi kedua fokus pada praktik penyusunan proposal dan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Setiap kelompok peserta diminta membuat dokumen sesuai kegiatan yang mereka rancang, lengkap dengan RAB dan lampiran pendukung. Materi ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan mendasar mahasiswa dalam menulis laporan kegiatan secara formal.

Sesi ketiga melibatkan praktik digitalisasi arsip dengan Google Drive dan penggunaan spreadsheet untuk agenda surat dan daftar hadir elektronik. Peserta diajarkan membuat struktur folder yang rapi serta diberi akses simulasi untuk kolaborasi daring. Hal ini bertujuan membangun kebiasaan pengelolaan arsip berbasis cloud yang mudah dan aman.

Untuk menilai efektivitas pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test kepada seluruh peserta (N = 20). Nilai rata-rata pre-test peserta adalah 58,45, sedangkan nilai rata-rata post-test mencapai 84,75. Terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 26,3 poin.

Berikut adalah tabel hasil pre-test dan post-test peserta:

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)	Kenaikan (%)
Pemahaman Struktur Surat Resmi	60	85	+25

Penyusunan Proposal Kegiatan	55	83	+28
Pembuatan Laporan Pertanggungjawaban	56	80	+24
Penggunaan Arsip Digital	62	91	+29
Rata-rata	58,45	84,75	+26,3

Tabel 1.
hasil pre-test dan post-test peserta

Peningkatan nilai pada semua indikator menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara merata. Selain itu, 90% peserta berhasil menyusun dokumen administratif sesuai rubrik penilaian.

Hasil evaluasi angket kepuasan menunjukkan bahwa 95% peserta merasa puas terhadap penyampaian materi, 92% merasa materi sangat relevan dengan kebutuhan organisasi, dan 89% menyatakan ingin mengikuti pelatihan lanjutan. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga berhasil meningkatkan motivasi peserta.

Dokumen hasil kerja peserta yang terkumpul sebanyak 15 file terdiri atas: 5 surat resmi, 5 proposal kegiatan, dan 5 laporan pertanggungjawaban. Seluruh dokumen dinilai dan diberi umpan balik langsung oleh fasilitator. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan peningkatan kualitas dibanding dokumen asli milik DEMA sebelumnya.

Pendokumentasian kegiatan melalui foto, video, dan rekaman diskusi juga menunjukkan tingginya tingkat partisipasi peserta. Diskusi kelompok berlangsung aktif, dan peserta tidak segan mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap pemaparan narasumber.

Dalam sesi refleksi, peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru mengenai pentingnya keterampilan administrasi dalam organisasi. Banyak yang mengaku belum pernah mendapat pelatihan sejenis sebelumnya.

Salah satu keberhasilan lainnya adalah lahirnya inisiatif dari peserta untuk membuat *template* dokumen administrasi bersama yang nantinya akan digunakan secara kolektif oleh seluruh pengurus DEMA. Hal ini menandai adanya transformasi pemahaman menjadi aksi nyata.

Kegiatan ini juga mendapat apresiasi dari pimpinan STAI Al-Akbar Surabaya. Dalam sambutannya, Wakil Ketua III menyatakan bahwa kegiatan ini akan menjadi program tahunan karena dampaknya dirasakan langsung oleh mahasiswa.

Dengan seluruh data dan indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai target utama pengabdian: meningkatkan kapasitas administratif mahasiswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku kerja organisasi.

Gambar 1. Judul gambar yang dibahas

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan administratif berbasis praktik memiliki dampak positif signifikan terhadap pengurus organisasi mahasiswa. Peningkatan nilai post-test menjadi bukti konkret bahwa pendekatan pelatihan interaktif, aplikatif, dan reflektif sangat efektif untuk konteks mahasiswa.

Model pelatihan ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Farida et al. (2021), yang menemukan bahwa "*pelatihan berbasis simulasi nyata dapat meningkatkan efektivitas kompetensi*

manajerial mahasiswa hingga 30% lebih tinggi dibanding metode ceramah". Hal ini menguatkan pilihan metode yang digunakan dalam kegiatan ini.

Keberhasilan pada indikator penggunaan arsip digital menunjukkan bahwa mahasiswa mampu beradaptasi dengan teknologi baru dalam pengelolaan administrasi organisasi. Hasil ini konsisten dengan studi oleh Rizki & Hasan (2022) yang menyebutkan bahwa "*integrasi teknologi dalam organisasi mahasiswa mempercepat kinerja dokumentasi dan meningkatkan kolaborasi*" (Rizki & Hasan, 2022).

Pelatihan ini juga memperlihatkan bagaimana pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) memberi ruang kreativitas dan kepemilikan peserta terhadap hasil kerja mereka. Ketika peserta menyusun dokumen dari kegiatan mereka sendiri, keterlibatan emosional meningkat, dan hasilnya lebih maksimal. Ini didukung oleh temuan Astuti & Marzuki (2023) bahwa "*learning ownership meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas administratif*" (Astuti & Marzuki, 2023).

Dalam dimensi psikososial, pelatihan ini berhasil membentuk kesadaran kolektif bahwa administrasi bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari integritas organisasi. Kesadaran ini penting karena banyak mahasiswa cenderung mengabaikan aspek dokumentasi dalam kegiatan organisasi. Pendekatan reflektif dalam pelatihan membantu mereka memahami konteks lebih luas dari setiap dokumen yang mereka buat.

Selain itu, pelatihan ini memperlihatkan pentingnya peran dosen sebagai fasilitator bukan hanya akademik, tetapi juga pengembangan kapasitas organisasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan peran perguruan tinggi dalam Tridharma, khususnya dalam pengabdian berbasis pemberdayaan.

Jika ditinjau dari aspek *capacity development*, pelatihan ini telah memenuhi indikator keberhasilan: peningkatan kompetensi individu, perubahan praktik organisasi, dan lahirnya sistem baru yang mendukung keberlanjutan. Sebagaimana disebutkan dalam jurnal terbaru oleh Wahyuni & Fajar (2024), "*penguatan kapasitas organisasi mahasiswa harus dimulai dari struktur internal melalui pelatihan dan sistem pengelolaan yang rapi*" (Wahyuni & Fajar, 2024).

Pembelajaran dari pelatihan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat sangat bergantung pada perencanaan yang partisipatif, pemilihan metode yang relevan, serta materi yang aplikatif. Ketiga faktor tersebut tampak menyatu dalam pelatihan ini.

Kendati pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk mendalami aspek digitalisasi lanjutan, serta kesenjangan pemahaman awal antarpeserta. Namun tantangan ini dapat menjadi dasar untuk menyusun pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada topik tertentu, seperti sistem pengarsipan daring, penggunaan e-signature, dan manajemen keuangan organisasi.

Sebagai rekomendasi, pelatihan ini perlu dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui kolaborasi antara lembaga kemahasiswaan dan unit pengembangan mahasiswa di kampus. Selain itu, model pelatihan dapat direplikasi ke organisasi mahasiswa lain yang berada di bawah naungan STAI maupun perguruan tinggi keagamaan lainnya.

Pembahasan ini juga memperlihatkan bahwa pelatihan administratif bukanlah kegiatan sekali selesai, melainkan bagian dari proses pembelajaran jangka panjang. Kegiatan ini harus diintegrasikan dalam pembinaan organisasi mahasiswa sebagai bekal masa depan mereka dalam dunia kerja, pemerintahan, atau organisasi masyarakat sipil.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan internal organisasi mahasiswa, tetapi juga merupakan bentuk investasi institusional dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa yang profesional dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Kegiatan pelatihan administrasi bagi pengurus DEMA STAI Al-Akbar Surabaya yang telah dilaksanakan selama satu semester ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas administratif mahasiswa. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mendesak akan kemampuan teknis mahasiswa dalam mengelola dokumen dan proses administrasi organisasi secara profesional dan sistematis.

Dari hasil kegiatan yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat jelas adanya peningkatan

pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta terhadap pentingnya tertib administrasi dalam menjalankan roda organisasi kemahasiswaan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor post-test, kualitas dokumen yang dihasilkan, serta respons positif dalam evaluasi kepuasan peserta.

Kesuksesan pelatihan ini tidak lepas dari metode pelaksanaan yang interaktif dan aplikatif. Pendekatan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), penggunaan studi kasus internal, serta praktik langsung penyusunan dokumen terbukti sangat relevan bagi mahasiswa yang memiliki kecenderungan belajar melalui tindakan (*learning by doing*). Suasana pelatihan yang kondusif juga turut mendukung keterlibatan peserta secara optimal.

Kegiatan ini juga menghasilkan produk nyata berupa dokumen administratif yang dapat langsung digunakan dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Dengan adanya modul pelatihan dan template dokumen, peserta memiliki pedoman yang dapat digunakan secara berkelanjutan, bahkan setelah pelatihan selesai. Hal ini memperkuat aspek keberlanjutan dari kegiatan pengabdian ini.

Secara institusional, pelatihan ini mampu memperkuat posisi DEMA sebagai organisasi mahasiswa yang memiliki tata kelola profesional dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa dosen tidak hanya berperan dalam proses akademik, tetapi juga dapat berkontribusi langsung dalam pengembangan kapasitas non-akademik mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang aplikatif.

Dari sisi pengabdian, kegiatan ini mencerminkan implementasi nyata dari Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian yang bersifat pemberdayaan. Pendekatan ini patut diapresiasi karena tidak hanya menyentuh aspek kognitif peserta, tetapi juga menyentuh perubahan perilaku dan budaya organisasi mahasiswa ke arah yang lebih tertib, terstruktur, dan sistematis.

Kegiatan ini sekaligus menunjukkan bahwa pelatihan administratif bukan hanya urusan teknis, melainkan bagian dari pembentukan karakter kepemimpinan yang bertanggung jawab. Mahasiswa yang memahami pentingnya administrasi cenderung lebih tertib, terorganisir, dan siap untuk menghadapi tuntutan profesional di masa depan.

Namun demikian, masih terdapat ruang untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Beberapa topik lanjutan seperti manajemen keuangan organisasi, sistem pengarsipan daring yang lebih kompleks, dan pelatihan evaluasi program kerja bisa menjadi agenda tambahan yang mendukung penguatan organisasi secara menyeluruh.

Sebagai rekomendasi, kegiatan pelatihan administrasi ini sebaiknya dijadikan agenda rutin tahunan yang terintegrasi dalam program pembinaan organisasi mahasiswa. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan serupa bagi organisasi kemahasiswaan lainnya di lingkungan STAI Al-Akbar Surabaya maupun lembaga pendidikan tinggi Islam lainnya sebagai bagian dari komitmen peningkatan kualitas organisasi mahasiswa.

Akhir kata, pelatihan ini telah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, mahasiswa mampu meningkatkan kapasitasnya dalam bidang administratif secara signifikan. Hal ini akan berdampak luas terhadap efektivitas organisasi dan secara tidak langsung akan membentuk budaya organisasi yang sehat, profesional, dan akuntabel.

REFERENSI

- Al Ghifari, F. H. (2024). GREEN EDUCATION: IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU UJUNGPAKANG GRESIK. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(2), 1-15.
- Al Ghifari, F. H. (2024). Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *AN-NIBRAAS*, 3(01), 32-44.
- Alghifari, F. H. (2023). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital. *TARBAWIYAT*, 2(01), 54-68.
- Astuti, R., & Marzuki, A. (2023). Learning ownership dalam peningkatan kompetensi administratif mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Tinggi*, 5(3), 155–168.

<https://doi.org/10.31002/jtpt.v5i3.3456>

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. George Washington University.
- Brookfield, S. D. (1986). *Understanding and facilitating adult learning*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Farida, L., Sari, D., & Syahrul, M. (2021). Efektivitas metode simulasi dalam pelatihan kepemimpinan mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 103–112. <https://doi.org/10.21831/jpp.v8i2.4521>
- Gilang, D., & Nuraini, S. (2022). Peran pelatihan dalam meningkatkan soft skills dan kemampuan organisasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.35568/jppm.v4i1.2110>
- Handayani, R. (2023). Integrasi keterampilan administrasi dalam organisasi mahasiswa: Studi di perguruan tinggi keagamaan. *Jurnal Kepemimpinan Mahasiswa*, 3(2), 77–89. <https://doi.org/10.33333/jkm.v3i2.3945>
- Hidayat, A. (2021). Pengembangan kapasitas organisasi mahasiswa melalui pendekatan experiential learning. *Jurnal Edukasi dan Inovasi Sosial*, 6(3), 101–115. <https://doi.org/10.22437/jeis.v6i3.1623>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kurniawan, A., & Putri, L. (2020). Pelatihan administrasi organisasi berbasis digital di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Sosial*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.30587/jpis.v5i1.1021>
- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Houston, TX: Gulf Publishing.
- Maulida, I., & Ramadhani, N. (2023). Transformasi digital dalam pengelolaan administrasi organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Administrasi Digital*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.54321/jad.v2i1.712>
- Morgan, P. (1998). *Capacity and capacity development: Some strategies*. Hull, Canada: Canadian International Development Agency (CIDA).
- Nuriza, K. I., Ghoniyah, B., Virdaus, Z., & Al Ghifari, F. H. (2023). PENINGKATAN POTENSI SITUS BERSEJARAH MELALUI SOSIAL MEDIA DI KELURAHAN URANG AGUNG KABUPATEN SIDOARJO. *BHAKTI: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 2(02), 077-085.
- Pratama, B. (2022). Efektivitas pelatihan berbasis proyek untuk peningkatan kinerja organisasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Mahasiswa*, 7(2), 65–78. <https://doi.org/10.26740/jpm.v7i2.1782>
- Rizki, M., & Hasan, A. (2022). Digitalisasi administrasi dalam organisasi kemahasiswaan perguruan tinggi Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 34–46. <https://doi.org/10.32678/jmpi.v11i1.3244>

- Rohim, S., & Azizah, F. (2021). Penerapan manajemen administrasi dalam organisasi kampus. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 55–67.
<https://doi.org/10.21009/jomp.v5i1.4599>
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. New York, NY: Basic Books.
- Shohib, M., Al Masithoh, S., & Al-Ghifari, F. H. (2024). Ukhuwah Islamiyah dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama di Indonesia: Kajian Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah dalam Al-Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 7(2), 493-512.
- Suhartono, A. (2020). *Pengabdian masyarakat partisipatif: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susilo, H. (2017). *Manajemen administrasi organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, E., & Fajar, B. (2024). Model capacity building berbasis organisasi mahasiswa di era digital. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Edukasi*, 6(1), 78–89.
<https://doi.org/10.20473/jpse.v6i1.4860>
- Yusuf, M., & Hapsari, D. (2023). Strategi pembinaan organisasi mahasiswa berbasis penguatan administrasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 11(4), 92–105.
<https://doi.org/10.21831/jips.v11i4.6782>